

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Latar belakang yang muncul dalam penelitian ini ditinjau dari tiga matra (dimensi):

1. Matra (dimensi) makro.

Perguruan tinggi yang mengemban fungsi Tri Dharma, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, senantiasa mengalami pembenahan di berbagai aspek kegiatannya. Pembenahan dan pengaturan di lingkungan perguruan tinggi tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini dikarenakan perguruan tinggi merupakan sub sistem dari sistem pendidikan di Indonesia yang dikelola Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembenahan yang membawa lahirnya inovasi di bidang pendidikan diarahkan pada pencapaian kesangkilan dan kemangkusan penyelenggaraan pendidikan. Ini berarti bahwa inovasi pendidikan mengarah pada pencapaian produktivitas pendidikan secara optimal.

Salah satu pembaharuan (inovasi) di bidang pendidikan, khususnya di perguruan tinggi yaitu berlakunya

sistem kredit semester (SKS) dalam usaha mewujudkan sistem pendidikan di perguruan tinggi. Secara yuridis formal, terjadinya pembaharuan di lingkungan perguruan tinggi menurut khirarkhis dan khronologisnya dilandasi oleh:

- a. Peraturan Pemerintah RI Nomor 5 Tahun 1980, Tentang Pokok-pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri.
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1981, Tentang Penataan Fakultas pada Universitas/Institut Negeri.
- c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0140/U/1975, Tentang Pola Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi di Indonesia.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0124/U/1979, Tentang Jenjang Program pendidikan Tinggi dan Program Akta Mengajar dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- e. Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 039/U/1980, Tentang Pola Pembaharuan sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- f. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0211/U/1982, Tentang Program Pendidikan Tinggi dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Keputusan ini merupakan penyempurnaan terhadap Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0124/U/1979.
- g. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0174/O/1983, Tentang Penataan Jurusan pada Fakultas di Lingkungan Universitas/Institut Negeri.

Sehubungan dengan ketentuan secara yuridis formal tersebut, maka Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0124/U/1979, yang diterbitkan tanggal 8 Juni 1979 ternyata dengan tegas menginstruksikan tentang keharusan pelaksanaan sistem kredit semester di perguruan tinggi. Ini berarti bahwa Surat Keputusan Menteri ini mengisyaratkan bahwa setiap jalur dan jenjang serta beban setiap program harus dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).

Operasionalisasi dari Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0124/U/1979 tersebut, sehubungan dengan sistem pendidikan berdasarkan sistem kredit telah direalisasikan dalam Rapat Kerja Rektor Universitas/ Institut Negeri dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Seluruh Indonesia di Jakarta pada tahun 1980. Melalui rapat kerja tersebut telah menghasilkan beberapa konsep penting dalam pelaksanaan sistem kredit semester, antara lain:

- a. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kredit Semester untuk Perguruan Tinggi.
- b. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Atas Dasar Sistem Kredit Semester. (Buku 1: Pedoman Umum).
- c. Penyelenggaraan Program Pendidikan Atas Dasar Kredit. (Buku 2: Petunjuk Pelaksanaan).
- d. Penyelenggaraan Proses Pendidikan Tinggi Atas Dasar Sistem Kredit. (Buku 3: Rencana Naskah).

Apabila dikaji secara teliti, inovasi yang muncul di bidang pendidikan merupakan suatu isyarat agar proses

penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih sangkil dan mangkus. Kesangkilan dan kemangkusan penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mengorbitkan para lulusan yang berbobot (berkualitas), yang mampu berperilaku maksimal dalam pembangunan. Terorbitnya para lulusan yang berbobot (berkualitas) dimungkinkan, karena penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kredit semester mempunyai dua karakteristik utama.

Pertama, penyelenggaraan pendidikan berdasarkan sistem kredit semester memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menyelesaikan program studinya menurut kecepatannya masing-masing. Kedua, penyelenggaraan pendidikan berdasarkan sistem kredit semester menawarkan program pendidikan yang bervariasi berdasarkan kemampuan masing-masing perguruan tinggi.

Salah satu di antara kegiatan penunjang sistem kredit semester adalah penataan atau pengadministrasian di bidang kegiatan pengajaran (kegiatan belajar-mengajar) yang diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Administrasi akademik merupakan sub sistem dari sistem administrasi pendidikan di perguruan tinggi. Walaupun administrasi akademik (pengajaran) tak menyentuh langsung persoalan peningkatan mutu pendidikan, tetapi administrasi akademik merupakan sarana penunjang kelancaran kegiatan akademik secara komprehensif. Dengan lain perkataan administrasi

akademik merupakan suplement untuk memperlancar kegiatan akademik dengan sistem kreditnya. Pada gilirannya, semua kegiatan pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi tertuju pada satu sasaran yaitu produktivitas pendidikan.

Produktivitas pendidikan merupakan diskusi hangat dewasa ini. Kehangatan ini merupakan stimulus bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti IKIP dan FKIP. Munculnya diskusi hangat ini merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di samping itu pengaruh kemajuan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang semakin terasa menyentuh di segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Secara terinci dampak dari kemajuan iptek dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terasa pada perubahan sosial (social change). Tuntutan masyarakat bertambah, pola pikir masyarakat semakin maju (terutama di lingkungan masyarakat moderen) sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesadaran masyarakat mulai meningkat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga terjadilah persaingan untuk memperoleh pendidikan yang tepat, pendidikan yang bermutu yang berguna sebagai bekal untuk menjalani kehidupan lebih lanjut.
- b. Dampak lain terasa pada kebutuhan akan tenaga kerja (man power) yang berkualitas, kemajuan teknologi menuntut pelaku-pelaku yang mampu menguasai teknologi canggih (high technology) yang memegang peranan penting dalam pembangunan.

Pembangunan akan berjalan lancar seandainya semua para pelakunya memiliki moral yang tinggi, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu menyelami nilai-nilai budaya masyarakat yang bervariasi, disiplin yang tinggi, loyalitas dan dedikasi tinggi terhadap organisasinya. Pelaku-pelaku semacam ini hanya dapat dihasilkan oleh penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, yang merupakan salah satu indikator atau ukuran dari produktivitas pendidikan.

Atas dasar fenomena-fenomena itu, maka diskusi terhadap produktivitas pendidikan semakin nyaring kedengarannya. Oleh karena itu meminta perhatian dari berbagai pengelola pendidikan. Produktivitas pendidikan seolah-olah langka. Kelangkaan ini semakin terasa setelah vonis terhadap menurunnya mutu pendidikan disuarakan.

Berkaitan dengan penelitian ini, produktivitas yang tidak kalah pentingnya dan tak dapat diabaikan eksistensinya di samping mutu lulusan, yaitu produktivitas administratif, yang dalam penelitian ini ditekankan pada administrasi akademik berdasarkan sistem kredit semester.

2. Matra (dimensi) meso.

Ditinjau dari sudut kelembagaan, beberapa gejala yang melatarbelakangi permasalahan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Melihat adanya kesenjangan antara jumlah para lulusan yang dihasilkan oleh FKIP Universitas Tanjungpura pada

setiap jurusan. Jurusan ilmu pendidikan jauh lebih banyak dibandingkan dengan jurusan pendidikan bahasa dan seni serta, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, apalagi dibandingkan dengan program studi matematika. Berdasarkan pengamatan sementara, melihat juga adanya kekurangan pelayanan terhadap mahasiswa di bidang administrasi akademik oleh jurusan, terutama bagi jurusan yang outputnya relatif sedikit. Dalam penyelenggaraan sistem kredit semester, gejala semacam ini tidak patut terjadi.

- b. Jumlah tenaga tata usaha (service personnel) di jurusan belum ada untuk melayani mahasiswa dan dosen dan siapa saja yang memerlukan pelayanan terutama pimpinan.

Castetter menggolongkan jenis-jenis personil sbb.:

"four major personnel categories (professional teachers, professional specialist, professional administrators, and service personnel)".¹ Ada empat kategori personil menurut Castetter. Pertama, kelompok guru-guru yang memiliki keahlian untuk mengajar di depan kelas. Kedua, kelompok personil yang ahli di bidang tertentu seperti counselor (pembimbing), curriculum developer (pengembang kurikulum). Ketiga, kelompok administrator yaitu para pimpinan dan keempat, personil pelayan yaitu pegawai tata usaha. Jadi yang dimaksudkan di sini adalah kelompok keempat.

¹ William B. Castetter, The Personnel Function in Educational Administration, Third Edition, Macmillan Publishing Co., New York, 1981, h.113-114.

Program studi terdiri dari program studi administrasi pendidikan, kurikulum dan teknologi pendidikan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ~~akademik~~, koperasi dan matematika.

Sebagai akibatnya, ternyata beban kerja pada sub bagian akademik menjadi banyak. Di satu pihak melayani mahasiswa dan dosen di bidang ketatausahaan yang berkaitan dengan urusan akademik (administrasi akademik) seperti pelayanan ~~ke~~, ~~ke~~, mengecek nilai, membukukan nilai, membuat laporan ke BAAK, dan lain-lain. Sisi lain kadang-kadang juga melaksanakan kegiatan-kegiatan akademik (kegiatan perkuliahan) seperti menyusun jadwal kuliah, jadwal ujian, penyelenggaraan seminar mahasiswa, penyelenggaraan ujian-ujian, dan lain-lain. Ini berarti pengorganisasian belum produktif.

Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem kredit semester menuntut berfungsinya semua unit kerja di lingkungan fakultas untuk mengelola kegiatan pengajaran dengan sebaik-baiknya.

- c. Penyelenggaraan sistem kredit pada FKIP Untan relatif masih baru. Dengan sendirinya masih memerlukan banyak perbaikan, terutama di bidang administrasi akademiknya. Sistem kredit akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh pengelolaan administrasi akademik dengan sebaik-baiknya.
- d. Untuk program studi tertentu, kurikulum yang digunakan bervariasi. Dalam kondisi seperti ini tidak mustahil

para mahasiswa mengalami kebingungan terutama dalam merencanakan studi awal.

- e. Lama studi yang ditempuh mahasiswa sebagian besar bergerak antara enam sampai delapan tahun, sejak diberlakukannya sistem kredit semester di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun ajaran 1979/1980. Jauh sebelum itu, sebelum diberlakukannya sistem kredit semester lamanya studi mahasiswa bergerak antara tujuh sampai dengan sepuluh tahun. Di samping itu jumlah lulusan sangat sedikit, yaitu antara 100 - 200 orang saja.

3. Matra (dimensi) mikro.

- a. Proses belajar-mengajar berdasarkan sistem kredit semester yang sudah dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak sampai dengan kondisi yang ada sekarang ini belum terpenuhi sebagaimana yang dituntut dalam sistem kredit. Kegiatan atau acara pendidikan lebih menonjol pada acara tatap muka. Kegiatan akademik terstruktur dan akademik mandiri belum berjalan sebagaimana yang dikehendaki.
- b. Gejala lain yang terdapat dalam proses belajar-mengajar yang belum memenuhi tuntutan sistem kredit, yaitu adanya manipulasi waktu dalam penyelenggaraan perkuliahan tatap muka. Misalnya mata kuliah 3 sks, diselenggarakan acara tatap mukanya hanya 2 x 50 menit saja.

Ditinjau dari sudut pengadministrasiannya proses belajar-mengajar semacam ini jelas menyalahi ketentuan dalam sistem kredit.

- c. Proses belajar-mengajar mengalami kendala pada kegiatan awal perkuliahan pada setiap semester, karena sistem penjadwalan perkuliahan yang belum tertib. kadang-kadang terjadi pergeseran mata kuliah atau pun terjadi penetapan kredit mata kuliah yang keliru dijadwalkan. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi rencana studi mahasiswa.

B. Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berpegang pada latar belakang masalah di atas, disimpulkan bahwa permasalahan pokok yang disoroti secara tajam adalah pada aspek administrasi akademik berdasarkan sistem kredit semester, yang difokuskan pada pertanyaan sebagai berikut: "Apakah penyelenggaraan administrasi akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak telah memenuhi tuntutan seperti yang dikehendaki berdasarkan sistem kredit semester?". Pada gilirannya penyelenggaraan administrasi akademik yang sangkil dan mangkus berdasarkan ketentuan sistem kredit semester mengacu pada permasalahan yang lebih esensial, yaitu peningkatan produktivitas pendidikan. Masalah umum ini dirinci dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut ini.

- a. Bagaimana cara pendaftaran rencana studi mahasiswa?
- 1) Bagaimana cara pengambilan beban studi untuk mahasiswa baru?
 - 2) Bagaimana cara pengambilan beban studi untuk mahasiswa lama?

- b. Apakah penjadwalan kegiatan akademik sesuai dengan ketentuan SKS?
- 1) Bagaimana penjadwalan kegiatan perkuliahan?
 - 2) Adakah digunakan alat-alat kelengkapan administratif perkuliahan?
 - 3) Bagaimana penjadwalan kegiatan praktikum?
 - 4) Bagaimana penjadwalan kegiatan praktek mengajar (ppl)?
 - 5) Bagaimana pelaksanaan remedial teaching?
 - 6) Bagaimana pengaturan seminar mahasiswa?
- c. Bagaimana sistem evaluasi yang diberlakukan?
- 1) Apakah patokan penilaian yang digunakan sesuai dengan ketentuan SKS?
 - 2) Apakah rentangan penilaian yang digunakan sesuai dengan ketentuan SKS?
 - 3) Bagaimana pengadministrasian ujian mid dan akhir semester?
 - 4) Adakah persyaratan administratif yang diberlakukan untuk menempuh ujian?
 - 5) Bagaimana realisasi evaluasi dua tahun pertama dengan ketentuan-ketentuannya?
 - 6) Bagaimana realisasi evaluasi akhir program dengan ketentuan-ketentuannya?
- d. Sejauhmana ketertiban pengelolaan nilai-nilai?
- 1) Sejauhmana ketertiban pencatatan (pembukuan) nilai-nilai mahasiswa?
 - 2) Sejauhmana ketertiban penyimpanan kartu rencana studi (krs), kartu perubahan rencana studi (kprs) atau

kartu batal tambah, kartu hasil studi (khs), daftar kumpulan nilai (dkn) mahasiswa ?

- 3) Sejauhmana ketertiban penyimpanan akripsi, makalah dan tugas-tugas akademik mahasiswa (tugas akademik terstruktur dan akademik mandiri) ?
- 4) Sejauhmana ketertiban pencatatan (pembukuan) jumlah kelulusan lengkap dengan data akademiknya ?

C. Pentingnya Masalah

1. Secara nasional (makro).

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai misi untuk memproduksi para lulusan (ilmuwan) dalam berbagai disiplin. Para lulusan (ilmuwan) yang dibutuhkan diarahkan pada pembangunan bangsa (nation development). Oleh karena itu perguruan tinggi harus didukung oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah penyelenggaraan administrasi akademik yang harus ditata sebaik mungkin, agar penyelenggaraan sistem kredit semester berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Pada hakekatnya inti penyelenggaraan pendidikan berada dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Oleh karenanya pencapaian tujuan pendidikan terfokus pada tercapainya tujuan yang paling dekat yaitu tujuan instruksional khusus di kelas setelah berakhirnya satu pertemuan. Tercapainya tujuan pengajaran di kelas merupakan langkah awal tercapainya tujuan kurikuler, tujuan institusional (lembaga)

dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan produktivitas administratif khususnya.

Administrasi akademik pada perguruan tinggi di Indonesia harus mendapat perhatian serius, sejalan dengan kebijakan awal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan tersebut antara lain berisikan: " 1) Peningkatan penyelenggaraan administrasi pendidikan, 2) Stabilitas kurikulum, dan 3) Peningkatan forum komunikasi".² Administrasi akademik merupakan bagian atau sub sistem dari administrasi pendidikan perguruan tinggi, juga merupakan sumbangsan dalam penyelenggaraan kegiatan proses belajar-mengajar.

Salah satu misi yang dibebankan pada perguruan tinggi adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Perguruan tinggi, menyelenggarakan pendidikan berdasarkan sistem kredit semester, di mana sistem kredit ini mempunyai ciri-ciri utama, yaitu: 1) Memungkinkan penyajian program yang bervariasi dan fleksibel. Dengan demikian mahasiswa mendapat kesempatan yang luas untuk menentukan atau memilih program yang akan ditempuhnya dalam usaha meraih suatu profesi tertentu, 2) Memungkinkan penggunaan fasilitas pendidikan secara lebih sangkil (efektif) dan mangkus (efisien), walaupun penggunaannya untuk berbagai program pendidikan.

Untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan tersebut penyelenggaraan kegiatan akademik merupakan benang merah yang

²

Surat Kabar Mingguan Masa Depan, 2 Januari 1986.

menjembatani para calon sarjana yang berkualitas dengan para calon sarjana yang diperlukan oleh masyarakat serta bangsa Indonesia yang sedang mewujudkan pembangunan. Salah satu suplemen untuk itu adalah penyelenggaraan administrasi akademik yang sebaik-baiknya.

2. Untuk institusi (meso).

Misi yang diemban oleh perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dharma pertama berupa usaha untuk mewujudkan pendidikan dan pengajaran, merupakan dharma untuk mempersiapkan dan membekali para calon sarjana dengan berbagai disiplin ilmu. Dengan lain perkataan perguruan tinggi merupakan balairung atau kawah candradimuka untuk mempersiapkan para calon sarjana yang berkualitas. Para calon sarjana yang berkualitas merupakan sasaran utama dari dharma ini. Untuk itu pula diperlukan kegiatan akademik yang bermutu. Selain itu kegiatan akademik perlu ditunjang oleh pengadministrasian di bidang akademik dengan sebaik-baiknya.

Dosen sebagai dinamisator di setiap institusi perguruan tinggi merupakan komponen utama dalam memproduksi calon-calon ilmuwan yang berbobot. Fungsi pokok dosen dalam rangka menghasilkan lulusan, diuraikan ada dua, yaitu: 1) Fungsi administratif, dan 2) Fungsi akademik.

Fungsi administratif dosen diwujudkan dalam fungsi administrasi pengajaran. Termasuk di dalam fungsi ini antara lain tugas dosen sebagai dosen wali. Selain itu dosen berwenang menetapkan keberhasilan dan kegagalan

mahasiswa untuk matakuliah-matakuliah yang diasuhnya, secara perorangan maupun tim. Kriteria keberhasilan dan kegagalan itu perlu ditetapkan secara administratif oleh setiap lembaga pendidikan tinggi dengan tidak menyimpang dari ketentuan yang telah digariskan dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan sistem kredit semester.

Fungsi akademik dosen diwujudkan dalam bentuk pengajaran. Dinamika kegiatan belajar mengajar yang bermutu terletak di tangan dosen. Mengenai fungsi dosen dinyatakan sebagai berikut :

Sebagai sarana akademik dosen menjalankan peran yang meliputi dua aspek, yaitu aspek akademis dan aspek administratif. Peran dalam fungsi akademik diwujudkan dalam fungsi pengajaran. Dalam konteks penyelenggaraan sistem kredit, fungsi pengajaran itu merupakan katalis terjadinya proses belajar dalam diri mahasiswa. Peran dalam aspek administratif diwujudkan dengan fungsi administrasi pengajaran. Di dalam sistem kredit, oleh karena segala sesuatu dikaitkan dengan kredit (credential) dan data kredit itu dipakai dalam pengambilan keputusan dengan interval waktu yang pendek. Juga diperlukan perwalian akademik, dan tugas perwalian ini pun hendaknya dapat dilakukan oleh dosen secara baik, karena tugas ini merupakan tanggung jawabnya dalam administrasi pengajaran. Kemacetan dalam perwalian akademik juga berakibat kemacetan dalam keseluruhan administrasi pengajaran.³

Rencana Induk Pengembangan (RIP) merupakan master plan perguruan tinggi yang berorientasi pada masa depan (future oriented). Dalam RIP ini inheren usaha untuk memproduksi calon sarjana yang berbobot. Untuk itu kegiatan akademik perlu ditunjang oleh pelayanan di bidang akademik (administrasi akademik). Karena dari sini pengaturan tuangan isi pendidikan dilaksanakan, yang dioperasionalisasikan

³ loc.cit.

dalam kegiatan perkuliahan berdasarkan sistem kredit.

3. Secara mikro.

Kelancaran proses belajar mengajar secara dominan berada di tangan dosen. Namun bukanlah berarti tidak ditunjang oleh faktor lain. Faktor penunjang tersebut di antaranya adalah pengadministrasian kegiatan secara terencana. Sebagai contoh, secara kongkrit jadwal kuliah yang disusun dengan memperhatikan faktor tersedianya ruangan, faktor media (teaching aids), faktor dosen, sehingga terhindar terjadinya bentrokkan (tabrakan) antara yang satu dengan yang lain, mencerminkan pengadministrasian yang baik. Demikian juga pemberian informasi secara cepat dan tepat kepada pimpinan fakultas juga mencerminkan penyelenggaraan administrasi yang baik. Misalnya informasi tentang berapa jumlah mahasiswa setiap jurusan, setiap program studi yang mengikuti mata kuliah tertentu. Ketepatan perhitungan dengan menggunakan komputer mampu memberikan estimasi berapa banyak ~~KMK~~ yang diperlukan. Oleh karenanya, kasus penyelenggaraan administrasi akademik perlu diangkat untuk dijadikan permasalahan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau "potret" tentang penyelenggaraan administrasi akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura Pontianak.

2. Tujuan khusus.

Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memberi input terhadap penyelenggaraan administrasi akademik pada FKIP Universitas Tanjungpura. Hal ini dimungkinkan karena secara rinci tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi tentang cara merencanakan studi mahasiswa.
- b. Untuk memperoleh informasi tentang penjadwalan kegiatan-kegiatan akademik seperti perkuliahan, praktikum, praktek pengalaman lapangan (ppl) atau praktek mengajar, remidial teaching, (dan pengaturan seminar mahasiswa).
- c. Untuk memperoleh informasi tentang sistem evaluasi seperti patokan penilaian, rentangan penilaian, ujian mid dan akhir semester serta persyaratannya, ketentuan evaluasi dua tahun pertama (empat semester pertama) dan evaluasi akhir program dalam rangka penyelesaian studi atau ujian sidang. Dalam hal ini yang berkenaan dengan pengaturan dan ketentuannya.
- d. Untuk memperoleh informasi tentang ketertiban atau keteraturan mendokumentasikan berbagai data penting seperti pembukuan nilai, indeks prestasi serta penyimpanannya, penyimpanan kartu rencana studi (krs), kartu

perubahan rencana studi (kprs), kartu hasil studi (khs) dan daftar kumpulan nilai (dkn), serta pembukuan atau pencatatan jumlah kelulusan setiap tahun, termasuk juga penyimpanan skripsi, makalah dan tugas-tugas akademik mahasiswa.

Atas dasar formulasi tujuan khusus ini, mengandung implikasi konseptual terhadap pengembangan perguruan tinggi umumnya dan khususnya pengembangan fakultas. Rangkaian kegiatan sistem administrasi akademik yang dimulai dari seleksi mahasiswa sampai dengan masa wisuda, semuanya dikelola oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) di tingkat universitas. Sedangkan penelitian administrasi akademik di fakultas dibatasi pada berbagai kegiatan administrasi akademik sebagai berikut:

- a. Pendaftaran rencana studi.
- b. Penjadwalan kegiatan akademik.
- c. Evaluasi.
- d. Pengelolaan nilai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Manfaat penelitian ini melihat pentingnya peranan perguruan tinggi yang mengemban tugas mewujudkan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Secara makro studi ini mengandung manfaat teoritis yaitu penerapan teori-teori yang relevan dalam usaha menjawab tantangan-tantangan yang diperkirakan dapat

menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan pada gilirannya menghambat pembangunan nasional. Salah satu kendala yang dimaksud adalah hasil perguruan tinggi berupa lulusan yang kurang berperilaku dalam menunjang pembangunan.

Atas dasar itu, secara teoritis studi ini bermanfaat untuk menilik permasalahan penyelenggaraan administrasi perguruan tinggi yang meliputi: 1) Administrasi perencanaan dan pengembangan, 2) Administrasi akademik dan kemahasiswaan, 3) Administrasi umum.

Manfaat studi ini untuk institusi (secara meso), di mana permasalahan penelitian difokuskan untuk menilik penyelenggaraan administrasi akademik berdasarkan sistem kredit semester. Penyelenggaraan pendidikan berdasarkan sistem kredit semester merupakan salah satu alternatif untuk menjawab tantangan peningkatan produktivitas pendidikan di perguruan tinggi dewasa ini. Sistem kredit semester yang sifatnya multistrata, luwes dan fleksibel memerlukan penataan atau pengadministrasian yang mantap dan serius. Keseriusan penataan penyelenggaraan pendidikan sejalan dengan kebijakan awal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dikemukakan terdahulu.

Berpegang pada embrio di atas, maka manfaat teoritis penelitian ini ingin membahas dan menerapkan konsep administrasi perguruan tinggi dalam rangka menjawab tantangan yang dihadapi perguruan tinggi, terutama kendala-kendala berupa kesimpangsiuran atau ketidaktertiban penyelenggaraan pendidikan berdasarkan sistem kredit semester.

Proses belajar mengajar berdasarkan sistem kredit semester merupakan isyarat dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0124/U/1979, tentang Jenjang Program Pendidikan Tinggi dan Program Akta Mengajar dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian disempurnakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0211/U/1982, tentang Program Pendidikan Tinggi dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Secara mikro proses belajar mengajar di kelas harus tertib, pada gilirannya tujuan instruksional di kelas tercapai seoptimal mungkin. Tercapainya tujuan instruksional (tujuan pengajaran khusus) di kelas dimungkinkan apabila para dosen dan mahasiswa memahami prinsip-prinsip atau konsep-konsep dasar sistem kredit semester dan prinsip-prinsip atau konsep-konsep dasar administrasi akademik dalam kerangka menunjang kelancaran belajar mengajar atas dasar sistem kredit semester. Kelancaran proses belajar mengajar memerlukan dukungan penataan atau pengadministrasian akademik yang memadai. Administrasi akademik yang tertib terletak pada kemauan dan kemampuan dosen, mahasiswa dan pengelola administrasi untuk mewujudkan disiplin kerja.

2. Manfaat praktis.

Secara praktis penelitian ini berguna untuk

memantau juga ingin memperoleh input dari kondisi penyelenggaraan administrasi akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Selain itu perolehan input dari studi literatur mungkin diperlukan untuk meninjau kembali sistem yang ada, serta mengadakan perbaikan pada kegiatan-kegiatan tersebut bila perlu. Tertumpang manfaat praktis dari studi ini, di mana penulis ingin belajar secara langsung menghadapi permasalahan yang ada di lapangan yang berkenaan dengan administrasi akademik melalui pelacakan secara ilmiah.

